

Analisis Semiotika Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat di Instagram Polres Labuhan Batu Edisi Stop Pembakaran Hutan

Semiotic Analysis of Public Service Advertisement Poster Design on Labuhan Batu Police Instagram Stop Forest Burning Edition

Yogie Ardiansyah, Muhammad Said Harahap

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

*email: yogieardiansyah123@gmail.com

ABSTRACT

Forest fires can be interpreted as one of the problems that is often faced by every region, including the Labuhan Batu area. Therefore, the local government and the Labuhan Batu district police created a program by forming a team of operators to stop forest and land fires. By making public service advertisement posters made by the Labuhan Batu Police and uploading them on social media such as Instagram with the aim of advertising that invites the public to start protecting and preserving the forest ecosystem in Labuhan Batu. This research aims to find out what meaning is contained in the public service advertisement poster edition of stop forest burning, as well as knowing the signs, objects, interpretants in the poster. The method used in this research is qualitative. The researcher used a descriptive qualitative approach and used text research techniques, namely semiotic analysis using Charles Sanders Peirce's analysis techniques on public service advertisement posters for the stop forest burning edition. Researchers use qualitative data collection techniques, namely using documentation and observation techniques. By using primary and secondary data analysis. The results of this research show that the design of the public service advertisement poster published on the Instagram of the Labuhan Batu police station can be found in accordance with Charles Sanders Pierce's semiotic analysis, with the sign explaining that there is a picture of a natural disaster, namely a forest fire, which is depicted with raging fire so that part of the forest is on fire and there are also officers extinguishing the fire. The object is the flames on the public service advertisement poster which means danger and also contains an appeal that says "Stop..! Forest and land fires." The interpretant in this picture is a natural disaster of forest fires that occurs in an area which will have fatal consequences if it occurs in a forest because in the forest there are many various elements that are very flammable.

Keywords: *Posters, Semiotics, Public Service Advertisements*

ABSTRAK

Kebakaran hutan dapat diartikan sebagai salah satu permasalahan yang sering dihadapi setiap daerah termasuk di wilayah labuhan batu. Oleh sebab itu pemerintah daerah dan Polres Kabupaten Labuhan Batu membuat sebuah program dengan membentuk tim pengendali stop kebakaran hutan dan lahan. Dengan membuat poster iklan layanan masyarakat yang dibuat oleh Polres Labuhan Batu dan diunggah di sosial media seperti instagram dengan tujuan iklan yang mengajak masyarakat agar mulai melindungi dan melestarikan ekosistem hutan yang ada di labuhan batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung di dalam poster iklan layanan masyarakat edisi stop pembakaran hutan, Serta mengetahui *sign, object, interpretant* dalam poster. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian teks yaitu analisis semiotika menggunakan teknik analisis Charles Sanders Peirce pada poster

iklan layanan masyarakat edisi stop pembakaran hutan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yakni menggunakan teknik dokumentasi dan juga observasi. Dengan menggunakan analisis data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain poster iklan layanan masyarakat yang diterbitkan pada Instagram Polres Labuhan Batu dapat ditemukan *ground* yang sesuai dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan *sign* menjelaskan terdapat gambar suatu bencana alam yakni kebakaran hutan yang digambarkan dengan api yang bergejolak sehingga sebagian hutan terbakar dan juga terdapat petugas yang sedang memadamkan api. *Object* ialah gejala api yang terdapat pada poster iklan layanan masyarakat yang berarti bahaya dan juga di tulis suatu himbauan yang bertuliskan “Stop..! kebakaran hutan dan lahan”. *Interpretant* pada gambar ini suatu bencana alam kebakaran hutan yang terjadi pada suatu daerah yang akan berakibat fatal apabila terjadi pada sebuah hutan karena didalam hutan ada banyak berbagai unsur yang sangat mudah terbakar.

Kata Kunci: Poster, Semiotika, Iklan Layanan Masyarakat

Pendahuluan

Kebakaran hutan dapat diartikan sebagai salah satu permasalahan yang sering dihadapi setiap daerah termasuk di wilayah Kabupaten Labuhan Batu. Hutan memegang peran penting di ekosistem dalam lingkungan hidup namun akibat pengelolaan yang salah dimana terdapat oknum tertentu yang ingin mencari keuntungan dengan menimbulkan kerusakan hutan. Kabupaten Labuhan Batu memiliki 9 kecamatan dimana Kecamatan Panai Hilir merupakan kecamatan dengan luas wilayah mencapai 342.03 km².

Tentu saja kekayaan alam di Kabupaten Labuhan Batu sangatlah beragam salah satunya yaitu hutan yang sangat luas, kini keberadaan hutan Kabupaten Labuhan Batu mulai terancam akibat dari perambahan hutan yang tidak terkendali dan pemanfaatan lahan untuk ditanami jenis tanaman tertentu yang menjadi komoditi dalam skala besar guna mendapatkan keuntungan, tentu hal ini sangat membawa dampak yang memprihatinkan bagi Indonesia. Kebakaran hutan dan lahan merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di kabupaten labuhan batu terutama ketika musim kemarau ditambah kondisi lahan di wilayah ini merupakan lahan gambut yang notabene merupakan lahan yang terdiri dari unsur sisa tanaman atau pepohonan yang sudah membusuk kemudian mengendap diatas permukaan tanah, apabila lahan gambut ini mengalami kondisi kekeringan maka akan mudah sekali terbakar dan menyebar kesekitarnya, kemudian proses pemadaman api pada lahan gambut berbeda dengan lahan biasa dimana hal ini cenderung sulit dilakukan karena apabila api di bagian atas sudah mati, tetapi api yang berada di bawah belum mati dan hal itu menjadi tantangan baru karena kesulitan dilakukan pemadaman secara cepat.

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Pengertian analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Pengertian analisis menurut para ahli kata analisis atau analisa berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “*analisis*” yang artinya melepaskan (Lubis, 2017).

Kata semiotik adalah tanda atau penafsir tanda yang diambil dari bahasa Yunani, yakni *semeion* atau *seme*. Ilmu semiotika berakar pada keilmuan klasik dan skolastik atas seni logika dan retorika. Umberto Eco mendefinisikan semiotika sebagai disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang bisa dipakai untuk berbohong, karena jika sesuatu tidak bisa dipakai untuk berbohong, sebaliknya itu tidak bisa dipakai untuk berkata jujur dan pada kenyataannya tidak bisa dipakai untuk apa pun juga. Semiotika merupakan kajian keilmuan yang menitik beratkan untuk memahami tanda dalam kehidupan manusia. Maksudnya adalah segala sesuatu harus kita beri makna karena semua yang ada dalam kehidupan manusia dapat dilihat sebagai tanda. Ferdinand de Saussure, melihat tanda sebagai sebuah pertemuan antara bentuk dan makna. Ferdinand menggunakan istilah *signifiant* dan *signifie*. Pertama adalah *signifiant* yang artinya adalah penanda untuk bentuk suatu tanda, dan yang kedua adalah *signifie* adalah petanda untuk maknanya (Harahap & Allifa, 2022).

Gagasan utama dari semiotika adalah tanda dan simbol. Konsep dasar semiotika yang pertama adalah sebuah tanda yang menunjukkan sebagai stimulus dan di artikan untuk menandakan beberapa kondisi lain. Konsep dasar semiotika yang kedua adalah simbol. Simbol dalam arti yang sangat khusus adalah penanda untuk tanda yang masih kompleks dan memiliki banyak arti (Mustafa & Syahrani, 2021). Model triadik dari Pierce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana bahwa tanda adalah sesuatu hal atau kapasitas yang dikaitkan pada seseorang. Tanda menciptakan sesuatu dibenak orang yang merujuk pada simbol yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya tersebut dinamakan sebagai interpretant dari tanda pertama. Tanda tersebut menunjukkan sesuatu yang disebut dengan objek”

Melihat poster tidak bisa hanya melihat hasil akhir berupa bendanya saja, karena di dalam poster terdapat banyak hal yang tak kelihatan termasuk unsur-unsur kreatif, komunikatif, dampak (*media exposure*), Audience dimana (*place*) ditempatkan, ukuran-ukuran keberhasilannya, biaya yang dikeluarkan, sampai pada indikator-indikator keberhasilan sebuah poster. semua itu adalah mata rantai dari proses kreatif, sampai pada hasil dan tujuan pembuatannya. Poster mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan. sebuah poster yang bila dalam pemilihan antara gambar dan kata kata yang disajikan tepat maka bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata, juga secara individual mampu untuk memikat perhatian. Berikut ini adalah pengertian mengenai poster dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan yang dimaksud dengan poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum atau berupa pengumuman atau iklan sedangkan menurut Oxford learner's Pocket dictionary poster adalah "*a large printed notice or picture*" (Tamara, 2020)

Iklan merupakan salah satu bentuk dari media promosi dan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan barang/jasa kepada publik melalui biro-biro iklan. Peranan periklanan dalam mempromosikan barang/jasanya yakni untuk membangun kesadaran (*awareness*) terhadap keberadaan barang/jasa yang ditawarkan, untuk membedakan diri antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (*differentiate the service*) yang mendukung *positioning* barang/jasa, serta membujuk calon konsumen untuk membeli atau menggunakan barang/jasa tersebut (*persuasive*). Persuasi adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau banyak orang (Suhandang, 2005).

Iklan layanan masyarakat merupakan iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi khalayak untuk orientasi fungsi sosial bukan semata orientasi ekonomi seperti layaknya iklan komersial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya pengetahuan, kesadaran sikap, perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah atau informasi yang diiklankan. Tujuan dari iklan layanan masyarakat adalah untuk mendapatkan citra baik atas lembaga yang memasang iklan dari masyarakat atau *stakeholders* yang mendengarnya

Melalui poster ini peneliti akan menganalisis makna yang terkandung pada poster iklan layanan masyarakat edisi stop pembakaran hutan yang telah diposting pada Instagram Polres Labuhan Batu. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis poster ini menggunakan analisis teori

semiotika dari Charles Sanders Peirce yaitu untuk mengetahui hubungan *sign*, *object*, dan *interpretant* sehingga memiliki makna yang tepat.

Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce karena teori ini sangat tepat dengan sebuah ilmu pengkajian tanda sebagai rangkaian pesan yang dapat diinterpretasikan oleh setiap individu dengan mengasumsikan bahwa tanda yang hadir merupakan perwujudan sistem produktif komunikasi dalam dunia simbolik, dengan proses signifikasi sehingga pesan dapat dikomunikasikan secara tepat kepada *receiver* dalam sebuah konvensi komunikasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian teks yaitu analisis semiotika menggunakan teknik analisis Charles Sanders Peirce pada poster iklan layanan masyarakat edisi stop pembakaran hutan. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yakni menggunakan teknik dokumentasi dan juga observasi. Dengan menggunakan analisis data primer dan sekunder. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka atau numerik. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Melalui metode kualitatif deskriptif peneliti mengamati secara menyeluruh terhadap adegan yang mengandung makna dalam iklan layanan masyarakat di Instagram Polres Labuhan Batu edisi stop pembakaran hutan selaku objek penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebakaran hutan dan lahan merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di Kabupaten Labuhan Batu terutama ketika musim kemarau ditambah kondisi lahan di wilayah ini merupakan lahan gambut yang merupakan lahan yang terdiri dari unsur sisa tanaman atau pepohonan yang sudah membusuk kemudian mengendap diatas permukaan tanah, apabila lahan gambut ini mengalami kondisi kekeringan maka akan mudah sekali terbakar dan menyebar kesekitarnya, kemudian proses pemadaman api pada lahan gambut berbeda dengan lahan biasa

dimana hal ini cenderung sulit dilakukan karena apabila api di bagian atas sudah mati, tetapi api yang berada di bawah belum mati dan hal itu menjadi tantangan baru karena kesulitan dilakukan pemadaman secara cepat.

Desain poster iklan layanan masyarakat Polres Labuhan Batu Edisi Stop Pembakaran Hutan merupakan salah satu desain poster yang di publis atau diterbitkan akun Instagram Polres Labuhan Batu dimana poster ini diterbitkan agar seluruh masyarakat khususnya di daerah Kabupaten Labuhan Batu dapat melihat pesan yang disampaikan melalui postingan tersebut dan juga tau akan himbauan kepada seluruh elemen Masyarakat agar tidak membakar hutan/lahan. Dalam poster tersebut melampirkan dan menyertakan tulisan-tulisan kalimat informasi yang dinilai cukup serius. Hal ini menunjukkan bahwasanya poster ini adalah iklan yang benar-benar harus diperhatikan secara seksama dan dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat kemudian menjalankannya dengan konsisten. Oleh karena itu, iklan layanan masyarakat poster ini diumumkan atau diunggah ke media sosial seperti instagram karena instagram dipandang lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi masyarakat.



Analisis semiotik pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengungkapkan makna yang ada dalam poster iklan layanan masyarakat Polres Labuhan Batu Edisi “Stop Pembakaran Hutan” makna yang lebih akurat dan juga mendalam yang terdapat pada setiap unsur gambarnya yang dibagi menjadi beberapa ikon penting yang diambil dari poster tersebut. Charles Sanders Peirce dengan teori semiotikanya sangat cocok digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian poster iklan layanan masyarakat ini. Karena sangat membantu peneliti dalam menganalisis makna yang terkandung pada poster tersebut. Tanda pada poster ini menggambarkan penanda dan petanda yang merepresentasikan makna dari setiap unsur yang ada pada poster tersebut. Poster ini di posting melalui akun Instagram Polres Labuhan Batu yang menandakan bahwa poster ini adalah sebuah himbauan kepada masyarakat akan mengingat dampak dari kebakaran hutan tersebut. Analisis semiotik ini diharapkan dapat mengungkapkan fenomena yang tersembunyi dibalik gambar dan teks yang ada dalam simbol tersebut. Berikut klasifikasi tanda yang dilakukan oleh Pierce dibagi menjadi 3 bagian yaitu *sign* (tanda), *object* (acuan tanda), *interpretant* (penggunaan tanda).


Gambar 1. Poster Iklan Layanan Masyarakat Polres Labuhan Batu Edisi Stop Pembakaran Hutan


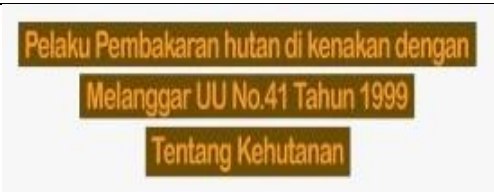



Tabel Hasil Penelitian Melalui Data Akun Instagram Polres Labuhan Batu

Sign	 <p>(Gambar 2. Background Bergambar Api)</p>
Object	Background poster bergambar api dengan kombinasi latar berwarna merah dan putih.
Interpretant	<p>Background adalah gambar atau elemen visual yang ditempatkan di belakang objek utama dalam suatu desain. Background dapat berupa warna solid, gradien, tekstur, atau foto, dan digunakan untuk menambahkan kedalaman, menarik perhatian, atau memperkuat pesan dalam desain (anindyaa).</p> <p>Yang terdapat pada poster ini adalah background api yang menyala dan berkobar dengan perpaduan warna merah dan putih, yang melambangkan</p>

	<p>sebuah musibah yang terjadi di suatu daerah. api sendiri sering dimaknai dalam kehidupan sehari-hari sebagai semangat, harapan, dan kekuatan, sedangkan perpaduan warna merah dan putih melambangkan bendera Indonesia, yang dimana merah diartikan dengan berani dan putih diartikan dengan suci dan bersih.</p>
Sign	 <p>(Gambar 3. Judul Pada Poster)</p>
Object	<p>Judul Poster “Stop..! Kebakaran hutan dan lahan” dibuat menggunakan font Arial Rounded MT Bold berwarna merah dan putih</p>
Interpretant	<p>Tulisan himbuan “Stop..! Kebakaran Hutan dan Lahan” tulisan yang terdapat pada desain poster ini menggunakan font Arial Rounded MT Bold. Font ini merupakan pengembangan dari jenis huruf Arial yang banyak digunakan dan serbaguna. Membulatkan ujung guratan memberikan kesan yang sangat berbeda pada jenis huruf ini, terutama pada huruf yang lebih tebal, dimana pembulatan lebih terlihat (Kristiyono, 2020). Font sederhana yang melambangkan ketegasan. Tulisan melingkar melambangkan menyatukan dan kebulatan tekad. dipadukan dengan warna merah yang berarti berani dan putih yang berarti suci dan bersih.</p>
Sign	 <p>(Gambar 4. Tulisan Peringatan UU Pembakaran Hutan)</p>
Object	<p>Tulisan peringatan hukuman bagi yang melanggar UU No.41 Tahun 1999 diketik menggunakan font SK Curiosity Extra Bold dengan background</p>

	warna merah dan tulisan berwarna kuning
Interpretant	<p>Tulisan sanksi yang terdapat pada poster ini menggunakan font SK Curiosity Extra Bold. font SK Curiosity adalah keluarga font Sans Serif. Jenis huruf ini memiliki empat puluh gaya, fonts yang membentuk geometris yang memadukan desain modern dengan perspektif futuristik (Kristiyono, 2020) dipadukan dengan warna kuning. Kuning merupakan salah satu dari tiga warna dasar yang bukan merupakan hasil pencampuran. Filosofi warna kuning seringkali dikaitkan dengan keceriaan, kegembiraan, kebahagiaan, dan segala sesuatu lain yang bersifat positif.</p>
Sign	 <p>(Gambar 5. Background Poster Bergambarkan Api)</p>
Object	Background bergambarkan kobaran api yang sedang dipadamkan oleh pemadam kebakaran
Interpretant	<p>Background api yang dipadukan dengan gambar alam dan bangunan yang sedikit disamarkan, pada gambar ini melambangkan suatu bencana alam yang terjadi pada suatu daerah dengan gambar alam dan bangunan yang sedikit disamarkan dan juga terdapat seseorang yang sedang bertugas untuk memadamkan api tersebut. api sendiri sering dimaknai dalam kehidupan sehari-hari sebagai semangat, harapan, dan kekuatan, namun pada gambar tersebut api digambarkan dalam bentuk yang mengancam pada kehidupan.</p>

Sign	 <p style="text-align: center;">(Gambar 6. Judul Poster Stop Kebakaran)</p>
Object	Judul Poster “Stop..! Kebakaran hutan dan lahan” dibuat menggunakan font Arial Rounded MT Bold berwarna kuning dan putih
Interpretant	Tulisan himbauan “Stop..! Kebakaran Hutan dan Lahan” tulisan yang terdapat pada desain poster ini menggunakan font Arial Rounded MT Bold. Font ini merupakan pengembangan dari jenis huruf Arial yang banyak digunakan dan serbaguna. Membulatkan ujung guratan memberikan kesan yang sangat berbeda pada jenis huruf ini, terutama pada huruf yang lebih tebal, di mana pembulatan lebih terlihat (Kristiyono, 2020). Font sederhana yang melambangkan ketegasan. Tulisan melingkar melambangkan menyatukan dan kebulatan tekad. dipadukan dengan warna kuning yang sering dikaitkan dengan keceriaan, dan kegembiraan dan putih yang berarti suci dan bersih.
Sign	 <p style="text-align: center;">(Gambar 7. Tulisan Peringatan UU Pembakaran Hutan)</p>
Object	Tulisan peringatan hukuman kepada yang melanggar UU No 41. Tahun 1999 diketik menggunakan font SK Curiosity Extra Bold dengan warna kuning dan bold warna hitam
Interpretant	Tulisan sanksi yang terdapat pada poster ini menggunakan font SK Curiosity Extra Bold. font SK Curiosity adalah keluarga font Sans Serif. Jenis huruf ini memiliki empat puluh gaya, fonts yang membentuk

	geometris yang memadukan desain modern dengan perspektif futuristik. dipadukan dengan warna kuning yang berarti keceriaan dan kebahagiaan.
Sign	 <p style="text-align: center;">(Gambar 8. Nama Program POLRI)</p>
Object	Tulisan nama program dari POLRI yaitu presisi dengan gambar polisi
Interpretant	Presisi merupakan sebuah program dari Polri yang di masukkan kedalam poster ini didesain dengan background berwarna biru yang dimaknai dengan menunjukkan ketenangan, kepercayaan, dan profesionalisme. Warna biru yang sangat gelap, hampir mendekati hitam, sering dikaitkan dengan kemiliteran dan otoritas. serta tulisan presisi yang di padukan dengan warna kuning yang dapat diartikan dengan keceriaan dan kebahagiaan.

Penelitian ini dapat dipaparkan bahwa desain poster yang ditampilkan melalui sosial media Instagram dapat ditemukan ground yang sesuai dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan 3 indikator penjelasan yakni *sign* (tanda), *object* (acuan tanda), dan *interpretant* (penggunaan tanda). Makna tanda dapat dipahami jika terdapat bentuk tanda dan kemudian ketika tanda dapat dilihat maka tanda tersebut dapat dipahami bagaimana tanda itu bisa dilihat, dan selanjutnya dari tanda yang sudah dipahami maka tanda itu dapat dipelajari sehingga dapat terciptanya makna tanda yang akan dibahas. Dengan itu dijelaskan lebih rinci perihal tanda yang terdapat pada poster iklan layanan masyarakat “Stop...! Kebakaran hutan dan lahan”

Poster iklan layanan masyarakat ini mengandung background bergambar api yang menandakan sebuah kejadian kebakaran (bencana alam) yang terjadi disuatu daerah. Api sendiri dalam kehidupan sehari-hari dimaknai dengan semangat, harapan, dan kekuatan. Namun pada iklan layanan masyarakat ini api digambarkan pada hal yang negatif karena menggambarkan suatu bencana kebakaran hutan. Gabungan dari beberapa ikon yang ditampilkan pada poster iklan layanan masyarakat yang berupa tulisan headline pada judul bertuliskan “Stop..! Kebakaran

Hutan dan Lahan” yang menggunakan font Arial Rounded MT Bold, font sederhana namun mengandung unsur tegas dengan bold nya berfungsi agar menonjol di latar belakang apapun dan juga terdapat beberapa tulisan sansksi yang akan diberikan kepada pelanggar nya yang di buat dengan font SK Curiosity Extra Bold fonts SK Curiosity adalah keluarga font Sans Serif. Jenis huruf ini memiliki empat puluh gaya, font yang membentuk geometris yang memadukan desain modern dengan perspektif futuristik.

Terdapat juga program dari Polri yaitu Presisi yang dimuat pada poster iklan layanan masyarakat sebagai simbol dari upaya Polri dalam memberikan informasi tentang bahaya dari pembakaran hutan dan lahan yang terjadi pada daerah Kabupaten Labuhan Batu dengan menggunakan background berwarna biru yang dimaknai dengan menunjukkan ketenangan, kepercayaan, dan profesionalisme. Warna biru yang sangat gelap, hampir mendekati hitam, sering dikaitkan dengan kemiliteran dan otoritas sangat cocok dengan iklan layanan masyarakat ini karena diterbitkan oleh Polres Labuhan Batu serta tulisan presisi yang di padukan dengan warna kuning yang dapat diartikan dengan keceriaan dan kebahagiaan.

Maka dari itu pembakaran hutan dan lahan ini sangat dilarang karena kebakaran hutan dan lahan merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di Kabupaten Labuhan Batu terutama ketika musim kemarau ditambah kondisi lahan di wilayah ini merupakan lahan gambut. Poster iklan layanan masyarakat ini diharapkan dapat menambah informasi kepada seluruh masyarakat akan bahayanya pembakaran hutan dan lahan di daerah Kabupaten Labuhan Batu khususnya agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam dari kebakaran ini.

Penutup

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan dari 3 indikator *triangle meaning* yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Signs* atau tanda menjelaskan tanda yang terdapat pada poster yang diunggah pada akun Instagram Polres Labuhan Batu ini adalah terdapat gambar suatu bencana alam yakni kebakaran hutan yang di terjadi pada suatu daerah yang digambarkan dengan api yang bergejolak dan juga sebagian hutan yang sudah terbakar dan juga terdapat petugas yang sedang memadamkan api tersebut.

2. *Object* atau acuan tanda yang menjadi acuan tanda pada poster ini ialah gejalok api yang terdapat pada poster iklan layanan masyarakat yang berarti bahaya dan juga di tulis suatu himbauan yang bertuliskan “Stop..! Kebakaran hutan dan lahan” yang ditulis menggunakan font Arial Rounded MT Bold berwarna merah dan putih. Font ini merupakan pengembangan dari jenis huruf Arial yang banyak digunakan dan serbaguna, font sederhana yang melambangkan ketegasan tulisan melingkar melambangkan menyatukan dan kebulatan tekad.
3. *interpretant* atau penggunaan tanda berdasarkan analisis yang didapatkan pada poster iklan layanan masyarakat ini adalah pemaknaan yang dihasilkan dari beberapa konsep pemikiran yang dicari dari tanda mengungkap makna ialah suatu bencana alam kebakaran hutan yang terjadi pada suatu daerah yang akan berakibat fatal apabila terjadi pada sebuah hutan karena didalam hutan ada banyak berbagai unsur yang sangat mudah terbakar. maka dari itu pihak Polres Labuhan Batu menerbitkan poster ini kepada masyarakat agar dapat mudah dijangkau/ dibaca bagi siapa saja.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan melancarkan pelaksanaan penelitian skripsi ini sampai akhirnya berjalan baik dan lancar. Adapun pihak-pihak tersebut adalah Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, M.I.Kom selaku pembimbing saya yang memberikan arahan yang baik sehingga bisa menyelesaikan jurnal skripsi ini dan teman-teman yang berpartisipasi membantu saya dalam pembuatan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- anindyaa. (n.d.). Apa yang dimaksud Background? Pengertian, Fungsi, Jenis, Kegunaan dan Contohnya. IDMETAFORA.
- Harahap, M. S., & Allifa, M. R. (2022). Semiotics Analysis of Covid-19 Vaccine Photos in Waspada Newspaper. In Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCluSi 2022) (Vol. 682). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_21
- Kristiyono, J. (2020). Komunikasi Grafis. Prenadamedia Group.
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. Interaksi UMSU, 1 NO 1(3), 17–42. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>

Mustafa, M., & Syahriani, I.-. (2021). Analisis Semiotika Poster “Ayo, Lindungi Diri Dan Keluarga Dari Covid-19” (Teori Ferdinand De Saussure). *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 261. <https://doi.org/10.24235/orasi.v12i2.8815>

Suhandang, K. (2005). *Periklanan: Manajemen, Kiat dan Strategi*. In Bandung: Nuansa.

Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 726–733. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>